

## Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat melalui Seminar Ilmiah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar

Rusmin Husain<sup>1</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>1</sup>, Idan I. Pakaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Keguruan, Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Indonesia

\*e-mail: rusmin.husain@ung.ac.id

Article Info: Received: 13 May 2026, Accepted: 1 June 2026, Published: 1 August 2026

### Abstract

*Collaboration between schools and communities plays an important role in supporting the improvement of the quality of basic education. However, community involvement in education is still largely limited to administrative activities and has not fully developed into participatory collaboration in supporting learning processes and school development. This community service activity aimed to strengthen collaboration between schools and communities through a participatory scientific seminar in supporting inclusive and sustainable basic education. The activity was conducted on April 30, 2026, in Gorontalo involving 32 participants consisting of lecturers, postgraduate students, principals, teachers, and education communities. The activity was implemented through seminar sessions, interactive discussions, reflective dialogue, and collaborative problem-solving related to educational issues. Evaluation was conducted using participant observation, reflection sheets, and participant response questionnaires. The results showed that 87% of participants actively participated in discussions, 84% experienced increased understanding regarding school-community collaboration, and 90% gave positive responses to the participatory seminar model. In addition, the activity generated several strategic recommendations related to participatory learning, parental involvement, collaborative school governance, and the optimization of school facilities as educational and social centers. Therefore, participatory scientific seminars can serve as an effective community service model in strengthening collaborative educational ecosystems in basic education.*

**Keywords:** School Collaboration; Community Participation; Scientific Seminar; Basic Education; Community Service

### Abstrak

*Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar. Namun, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan masih cenderung terbatas pada aktivitas administratif dan belum berkembang menjadi kolaborasi partisipatif dalam mendukung proses pembelajaran maupun pengembangan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kolaborasi sekolah dan masyarakat melalui seminar ilmiah berbasis partisipatif dalam mendukung pendidikan dasar yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di Gorontalo dengan melibatkan 32 peserta yang terdiri atas dosen, mahasiswa pascasarjana, kepala sekolah, guru, dan masyarakat pendidikan. Kegiatan dilakukan melalui seminar ilmiah, diskusi interaktif, refleksi bersama, dan identifikasi solusi kolaboratif terhadap permasalahan pendidikan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan observasi partisipasi peserta, lembar refleksi, dan angket respons peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta aktif terlibat dalam diskusi, 84% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai kolaborasi sekolah dan masyarakat, serta 90% peserta memberikan respons positif terhadap model seminar partisipatif yang dilaksanakan. Selain itu, kegiatan menghasilkan berbagai rekomendasi strategis terkait pembelajaran partisipatif, keterlibatan orang tua, tata kelola sekolah kolaboratif, dan optimalisasi fasilitas sekolah sebagai pusat kegiatan edukatif dan sosial masyarakat. Dengan demikian, seminar ilmiah partisipatif dapat menjadi salah satu model pengabdian masyarakat yang efektif dalam memperkuat ekosistem pendidikan dasar berbasis kolaborasi.*

**Kata kunci:** Kolaborasi Sekolah; Partisipasi Masyarakat; Seminar Ilmiah; Pendidikan Dasar; Pengabdian Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, keterampilan sosial, karakter, serta kemampuan berpikir peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan sosial dan perubahan zaman. Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, komunikasi, dan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar keberlanjutan pendidikan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Darling-Hammond et al., 2020; Kuhfeld et al., 2020; UNESCO, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Kemitraan sekolah dan masyarakat mampu memperkuat motivasi belajar, kedisiplinan, serta perkembangan karakter peserta didik (Epstein & Sheldon, 2022). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Sanders, 2006).

Studi terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan capaian dan motivasi belajar siswa, sedangkan kemitraan sekolah komunitas berperan dalam memperkuat kondisi belajar secara holistik (Koivuhovi et al., 2025; Malone, 2020a; Özyıldırım, 2024). Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan beberapa guru dan kepala sekolah di Gorontalo, keterlibatan orang tua dan masyarakat masih cenderung terbatas pada kegiatan administratif sekolah, seperti menghadiri rapat atau memenuhi kebutuhan administrasi pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, serta penyelesaian persoalan pendidikan masih relatif rendah. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan masyarakat belum berjalan secara optimal sehingga kolaborasi pendidikan belum terbentuk secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya dukungan sosial terhadap proses pendidikan di sekolah dasar. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menghadapi tantangan perkembangan teknologi, perubahan perilaku peserta didik, dan dinamika sosial masyarakat. Dalam situasi tersebut, dukungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar, perkembangan sosial, dan prestasi akademik siswa sekolah dasar (Goodall, 2021; Özyıldırım, 2024).

Kolaborasi sekolah dan masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam membangun pendidikan yang partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan sosial peserta didik. Kolaborasi tersebut mencakup keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah, penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta pengembangan tata kelola pendidikan yang transparan dan akuntabel (Holloway & Kunesh, 2015; Jeynes, 2018). Selain itu, pendekatan *community-based education* juga menempatkan sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial masyarakat yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan edukatif dan sosial berbasis komunitas (Malone, 2020).

Meskipun berbagai program penguatan pendidikan telah banyak dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis seminar ilmiah masih umumnya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah dan belum sepenuhnya membangun ruang refleksi kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi. Padahal, pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam membangun kesadaran bersama terhadap penyelesaian persoalan pendidikan secara kontekstual dan berkelanjutan (Riccardi et al., 2023).

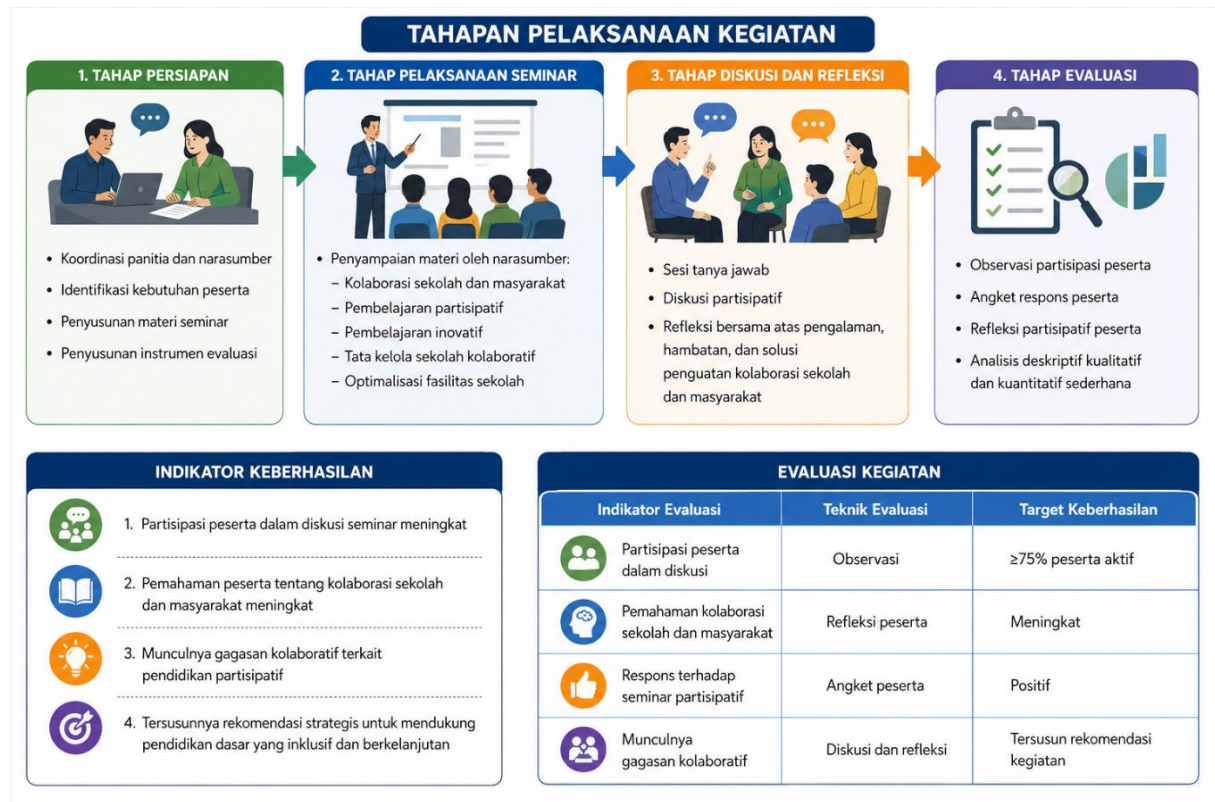
Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan model seminar ilmiah partisipatif-reflektif yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun ruang dialog kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mengidentifikasi persoalan pendidikan serta menyusun solusi berbasis kebutuhan komunitas. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memperkuat keterlibatan stakeholder pendidikan dalam mendukung pendidikan dasar yang inklusif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman stakeholder pendidikan mengenai pentingnya kolaborasi sekolah dan masyarakat melalui seminar ilmiah berbasis partisipatif serta menghasilkan rekomendasi strategis dalam mendukung penguatan pendidikan dasar berbasis kolaborasi dan partisipasi masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar ilmiah berbasis partisipatif dengan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan reflektif. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu membangun komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pertukaran pengalaman, identifikasi masalah, dan refleksi bersama terkait penguatan kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan dasar (Smith et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 mulai pukul 08.00 WITA sampai selesai di Ruang Pertemuan Manama Bakery & Cafe Gorontalo dengan tema “Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan”. Peserta kegiatan berjumlah 32 orang yang terdiri atas dosen, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar, kepala sekolah, guru sekolah dasar, dan masyarakat pendidikan di Gorontalo. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur pendidikan sebagai upaya memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan dasar yang partisipatif dan berkelanjutan. Narasumber dalam kegiatan ini terdiri atas Prof. Dr. Rusmin Husain, S.Pd., M.Pd., MCE., Dr. Irvin Novita Arifin, S.Pd., M.Pd., dan Idan I. Pakaya, S.Pd., M.Pd..



Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan seminar, tahap diskusi dan refleksi, serta tahap evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi panitia dan narasumber, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi seminar, serta penyusunan instrumen evaluasi kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai kolaborasi sekolah dan masyarakat, pembelajaran partisipatif, pembelajaran inovatif, tata kelola sekolah kolaboratif, dan optimalisasi fasilitas sekolah sebagai pusat kegiatan edukatif dan sosial masyarakat.

Tahap diskusi dan refleksi dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi partisipatif, dan refleksi bersama terkait berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi peserta di lingkungan sekolah masing-masing. Pendekatan dialogis digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengemukakan pengalaman, hambatan, dan alternatif solusi terkait penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana menggunakan tiga instrumen utama, yaitu: 1) lembar observasi partisipasi peserta, 2) angket respons peserta terhadap pelaksanaan seminar, dan 3) lembar refleksi partisipatif terkait pemahaman peserta mengenai kolaborasi sekolah dan masyarakat. Observasi digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan peserta selama seminar berlangsung, sedangkan angket dan refleksi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: 1) meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi seminar; 2) meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya kolaborasi sekolah dan masyarakat; 3) munculnya gagasan kolaboratif terkait pendidikan partisipatif; dan 4) tersusunnya rekomendasi strategis dalam mendukung pendidikan dasar yang inklusif dan berkelanjutan. Ketercapaian indikator diukur melalui tingkat partisipasi peserta, hasil observasi kegiatan, respons peserta terhadap seminar, serta hasil refleksi partisipatif yang dilakukan pada akhir kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan seminar ilmiah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Dasar, kepala sekolah, guru sekolah dasar, dan masyarakat pendidikan di Gorontalo. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan refleksi bersama terkait penguatan kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan dasar.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Ilmiah Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam mendukung kualitas pendidikan dasar. Materi seminar meliputi penguatan manajemen kelas, pembelajaran inovatif, pembelajaran partisipatif, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, transparansi tata kelola sekolah, serta optimalisasi fasilitas sekolah sebagai pusat kegiatan edukatif dan sosial masyarakat.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam seminar mampu menciptakan suasana diskusi yang komunikatif dan reflektif. Peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam menyampaikan pengalaman, kendala, dan alternatif solusi terkait pelaksanaan kolaborasi pendidikan di lingkungan sekolah masing-masing. Kegiatan seminar juga menjadi ruang dialog antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam membangun pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### 3.2 Hasil Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seminar ilmiah berbasis partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan dasar. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, angket respons kegiatan, dan refleksi partisipatif setelah seminar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama seminar berlangsung. Peserta aktif mengikuti diskusi, menyampaikan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait pelaksanaan kolaborasi pendidikan di lingkungan sekolah masing-masing. Pendekatan seminar partisipatif dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, reflektif, dan kolaboratif.

**Tabel 3. Hasil evaluasi kegiatan**

Aspek Evaluasi	Persentase
Peserta aktif dalam diskusi seminar	87%
Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kolaborasi sekolah dan masyarakat	84%
Peserta memberikan respons positif terhadap seminar	90%
Peserta mendukung pelaksanaan program kolaboratif lanjutan	88%

Data tersebut menunjukkan bahwa seminar ilmiah partisipatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta, tetapi juga memperkuat pemahaman stakeholder pendidikan mengenai pentingnya kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan dasar yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa kegiatan seminar memberikan ruang bagi peserta untuk mendiskusikan berbagai persoalan pendidikan secara lebih terbuka dan partisipatif. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini diperlukan untuk memperkuat komunikasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Pendekatan dialogis dalam kegiatan seminar juga dinilai efektif dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan berbasis kolaborasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanders, (2006) yang menjelaskan bahwa kemitraan sekolah dan masyarakat mampu memperkuat dukungan sosial terhadap pendidikan dan meningkatkan keterlibatan stakeholder pendidikan.

### 3.3 Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat

Pelaksanaan seminar menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek komunikasi dan partisipasi aktif dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat selama ini masih cenderung bersifat administratif dan belum berkembang menjadi kemitraan pendidikan yang partisipatif.

Melalui seminar ilmiah partisipatif, peserta memperoleh pemahaman baru bahwa pendidikan yang efektif memerlukan dukungan lingkungan sosial yang kuat. Kolaborasi sekolah dan masyarakat dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dinilai mampu memperkuat motivasi belajar, perkembangan sosial, dan karakter peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Goodall (2021) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kehadiran dalam kegiatan sekolah, tetapi juga partisipasi aktif dalam mendukung proses belajar siswa di lingkungan keluarga. Selain itu, Epstein & Sheldon (2022) menegaskan bahwa kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Kegiatan seminar juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun ruang refleksi bersama antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mengidentifikasi persoalan pendidikan secara kontekstual. Kebaruan kegiatan ini terletak pada model seminar partisipatif-reflektif yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan dialog kolaboratif dan penyusunan solusi pendidikan berbasis kebutuhan komunitas.

### **3.4 Penguatan Pembelajaran Partisipatif dan Tata Kelola Sekolah**

Materi mengenai pembelajaran partisipatif dan tata kelola sekolah memperoleh perhatian besar dari peserta seminar karena berkaitan langsung dengan tantangan pembelajaran di sekolah dasar. Peserta seminar menilai bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan membangun lingkungan belajar yang partisipatif, kreatif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Diskusi seminar menunjukkan bahwa guru saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi, perubahan perilaku peserta didik, dan dinamika sosial masyarakat. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Darling-Hammond et al (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, peserta seminar juga menyoroti pentingnya tata kelola sekolah yang transparan dan kolaboratif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Transparansi informasi mengenai program sekolah dan pengelolaan kegiatan pendidikan dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa tata kelola pendidikan yang partisipatif mampu memperkuat inklusivitas dan keterlibatan masyarakat dalam Pendidikan (Ainscow et al, 2016; Anderson & Shattuck, 2012).

Optimalisasi fasilitas sekolah sebagai pusat kegiatan edukatif dan sosial masyarakat juga menjadi salah satu rekomendasi penting yang dihasilkan dalam seminar. Peserta menilai bahwa fasilitas sekolah tidak hanya digunakan untuk pembelajaran formal, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang literasi, diskusi pendidikan, dan pengembangan kegiatan sosial berbasis komunitas.

### **3.5 Kendala Pelaksanaan dan Strategi Penyelesaian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghadapi beberapa kendala, terutama terkait variasi pemahaman peserta mengenai konsep kolaborasi sekolah dan masyarakat serta keterbatasan waktu diskusi selama seminar berlangsung. Selain itu, sebagian peserta masih memiliki pemahaman bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan hanya berkaitan dengan dukungan administratif sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, narasumber menggunakan pendekatan dialogis dan reflektif melalui diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan penyampaian studi kasus kontekstual terkait kolaborasi pendidikan. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan sekolah.

Kendala lain berkaitan dengan belum adanya program kolaboratif berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat setelah seminar dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi pembentukan forum komunikasi sekolah dan masyarakat sebagai media koordinasi dan penguatan program pendidikan berbasis komunitas.

### **3.6 Tindak Lanjut Program**

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta seminar menyepakati pentingnya penguatan program kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar. Beberapa rencana tindak lanjut yang dihasilkan meliputi pembentukan forum komunikasi sekolah dan masyarakat, pelaksanaan seminar pendidikan

secara berkala, penguatan program parenting education, serta pengembangan komunitas belajar berbasis kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, perguruan tinggi diharapkan terus berperan sebagai fasilitator dalam mendukung penguatan pendidikan berbasis komunitas melalui kegiatan pengabdian masyarakat, pendampingan sekolah, dan pengembangan program kolaboratif berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut diharapkan mampu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekaligus mendukung terciptanya pendidikan dasar yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar ilmiah berbasis partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan stakeholder pendidikan dalam membangun kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi-refleksi, dan evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, kolaboratif, dan reflektif efektif dalam menciptakan ruang dialog yang mendorong pertukaran pengalaman, identifikasi permasalahan pendidikan, serta penyusunan solusi secara bersama. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif peserta, pemahaman mengenai pentingnya sinergi sekolah dan masyarakat, serta munculnya berbagai gagasan kolaboratif dalam mendukung pembelajaran partisipatif dan tata kelola sekolah yang inklusif. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi sebagai bagian dari pengembangan pendidikan berbasis komunitas. Seminar ilmiah partisipatif dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar, sehingga diperlukan penguatan program kolaboratif serta pendampingan berkelanjutan yang melibatkan berbagai unsur pendidikan dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., Dyson, A., Goldrick, S., & West, M. (2016). Using collaborative inquiry to foster equity within school systems: opportunities and barriers <sup>1</sup>. *School Effectiveness and School Improvement*, 27(1), 7–23. <https://doi.org/10.1080/09243453.2014.939591>
- Anderson, T., & Shattuck, J. (2012). Design-Based Research. *Educational Researcher*, 41(1), 16–25. <https://doi.org/10.3102/0013189X11428813>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. (2022). *School, Family, and Community Partnerships*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429400780>
- Goodall, J. (2021). Parental engagement and deficit discourses: absolving the system and solving parents. *Educational Review*, 73(1), 98–110. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1559801>
- Holloway, S. D., & Kunesch, C. E. (2015a). Cultural Processes and the Connections Among Home, School, and Community. In *Processes and Pathways of Family-School Partnerships Across Development* (pp. 1–15). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-16931-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-16931-6_1)
- Jeynes, W. H. (2018). A practical model for school leaders to encourage parental involvement and parental engagement. *School Leadership & Management*, 38(2), 147–163. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1434767>
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020a). Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Educational Researcher*, 49(8), 549–565. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- Malone, H. J. (2020). Community schools: bridging educational change through partnerships. *Journal of Educational Change*, 21(3), 487–497. <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09375-2>
- Michael, F., & Joanne, Q. (2016). *Coherence: The Right Drivers in Action for Schools, Districts, and Systems*. Corwin Press.
- Özyıldırım, G. (2024). Does parental involvement affect student academic motivation? A meta-analysis. *Current Psychology*, 43(36), 29235–29246. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06568-3>

- Riccardi, M. T., Pettinicchio, V., Di Pumpo, M., Altamura, G., Nurchis, M. C., Markovic, R., Šagrić, Č., Stojanović, M., Rosi, L., & Damiani, G. (2023). Community-based participatory research to engage disadvantaged communities: Levels of engagement reached and how to increase it. A systematic review. *Health Policy*, *137*, 104905. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2023.104905>
- Sanders, M. G. . (2006). *Building school-community partnerships: collaboration for student success*. Corwin Press.
- Smith, T. E., Sheridan, S. M., Kim, E. M., Park, S., & Beretvas, S. N. (2020). The Effects of Family-School Partnership Interventions on Academic and Social-Emotional Functioning: a Meta-Analysis Exploring What Works for Whom. *Educational Psychology Review*, *32*(2), 511–544. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09509-w>
- UNESCO. (2021). *Literacy in the 21st Century: Towards a Dynamic and Integrated Approach*. In *UNESCO Publishing*. UNESCO Publishing.